

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi kopi di Indonesia telah meningkat hingga dari tahun 2016-2025. Tahun 2020–2021, diproyeksikan sekitar 379,655 ribu ton kopi, dan pada tahun 2024–2025, diproyeksikan sekitar 4,8 juta kantong, atau 288 ribu ton kopi yang telah dikonsumsi orang Indonesia (Syukrina *et al*, 2024). Konsumsi kopi per kapita di Indonesia meningkat dari 1,0 kg per tahun pada 2013 menjadi 1,8 kg per tahun pada 2023 (Badan Pusat Statistika, 2023). Selain itu, menurut survei, 40% responden mengonsumsi dua gelas kopi setiap hari, dan 29% lainnya hanya mengonsumsi satu gelas kopi setiap hari (Baso *et al*, 2018).

Konsumsi kopi meningkat di Indonesia berpengaruh terhadap banyaknya kemunculan kedai kopi di Indonesia. Kedai kopi mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011 sampai 2016 sebesar 189 unit untuk kedai kopi *franchise* dan 40 unit untuk kedai kopi lokal dan akan meningkat setiap tahunnya (Rasmikayati *et al*, 2017). Kedai kopi di Indonesia semakin banyak menyebabkan banyaknya ampas kopi yang terbuang dan ampas kopi masih belum banyak didaur ulang menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Limbah ampas kopi 90 % terbuang setiap hari, hanya sekitar 10% yang berhasil didaur ulang. (Mulyawan *et al*, 2024).

Ampas kopi didapatkan dari seduhan kopi yang memiliki aroma dan bertekstur. Ampas kopi yang dihasilkan oleh setiap kedai kopi memiliki tingkat tekstur yang berbeda-beda, mulai dari yang halus hingga kasar tergantung pada jenis minuman kopi yang dibuat. Menurut Juliantari *et al* (2018), ampas kopi masih memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti kafein dan senyawa fenol yang bersifat antimikroba. Senyawa fenolik terkandung pada asam klorogenat sehingga ampas kopi memiliki kandungan antioksidan.

Sabun dibagi menjadi dua berdasarkan bentuknya, yaitu sabun batang dan sabun cair. Pada zaman sekarang sabun batang mulai ditinggalkan dan masyarakat mulai menggunakan sabun cair. Menurut Sari *et al* (2023), Sabun cair banyak

diminati masyarakat karena memiliki keunggulan mudah digunakan, lebih higienis dan mudah disimpan.

Sabun cair berbahan organik (ampas kopi) memiliki keuntungan yaitu dapat melembabkan kulit, ramah untuk kulit karena tidak mengandung bahan kimia yang membuat kulit kering. Banyak variasi bahan dalam pembuatan sabun organik cair, diantaranya dengan menggunakan ampas kopi. Kopi memiliki manfaat yang baik untuk kulit. Penambahan ampas kopi sebagai bahan campuran sabun juga mendukung pengurangan limbah organik dari kopi yang biasanya dibuang, sehingga menjadi solusi ramah lingkungan dan berkelanjutan (Adrin *et al*, 2022). Pemanfaatan limbah ampas kopi dapat mengurangi sampah organik dengan cara menjadi bahan tambahn dalam pembuatan sabun cair.

Kopi mengandung berbagai berbagai senyawa kimia seperti kafein, asam klorogenat dan asam fenolik (Farhaty, 2021). Kandungan kafein pada ampas kopi dipenyeduhan espresso sebanyak 21 mg/gram (Milek *et al*, 2023). Kafein pada ampas kopi memiliki kandungan antioksidan yang baik untuk kulit. Antioksidan merupakan senyawa kimia yang dapat menghambat serta mencegah radikal bebas yaitu diantaranya pelifenol (Amnestiya *et al*, 2023). Terhambatnya radikal bebas akan menghambat kerusakan sel pada kulit dan tidak mengalami penuaan dini. Menurut Pribadi *et al* (2021), jumlah total senyawa fenol dalam bubuk ampas kopi robusta tercatat sekitar 11.052,83 mg GAE/100g, yang menunjukkan kandungan senyawa fenolik salah satunya adalah asam klorogenat. Ampas kopi mengandung asam fenolik sebesar 10 mg GAE/g (Anshari, 2018). Oleh karena itu penelitian dilakukan selain untuk memanfaatkan limbah ampas kopi yang terbuang, juga untuk mengetahui minat konsumen terhadap sabun cair yang ditambahkan dengan variasi ampas kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil uji mutu sabun cair berdasarkan formulasi komposisi pada pembuatan sabun dari ampas kopi ?

2. Bagaimana hasil uji hedonik berdasarkan formulasi komposisi pada pembuatan sabun cair dari ampas kopi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil uji mutu sabun cair berdasarkan formulasi komposisi pada pembuatan sabun dari ampas kopi.
2. Untuk mengetahui hasil uji hedonik berdasarkan formulasi komposisi pada pembuatan sabun cair dari ampas kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai solusi yang bersifat ilmiah dan sebagai literatur informasi mengenai pembuatan sabun cair dari limbah ampas kopi.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember menjadi bahan pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan penelitian pembuatan sabun cair dengan memanfaatkan limbah ampas kopi.
3. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan khususnya mengenai pemanfaatan limbah ampas kopi sebagai bahan pembuatan sabun cair.